

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJEPIT KERTAS KARTON PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN STAR KEDIRI

Ida Mey Liliana
Dewi Komalasari

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya
60136.(ida.meyliliana@yahoo.co.id).(dewikomalsari.satmoko@gmail.com)

Abstract : *This study uses class action research. This study was to determine the increase in the fine motor skills of children through activities through paper clamped cardboard in children ages 3-4 years in group STAR Kediri. Subjects were children in group play STAR Kediri. The results showed an increase in the fine motor skills of 50,5% based on the evaluation of the results of the first cycle and cycle II .*

Keywords: *fine motoric skills, mosaicactivities, early children*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain STAR Kediri. Subjek penelitian adalah anak Kelompok Bermain STAR Kediri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus 50,5% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Motorik halus, menjepit.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot dan otak. Salah satu perkembangan motorik yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah motorik halus. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan juga dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 3-4 tahun motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Tetapi kenyataannya di Kelompok Bermain STAR Kediri sebagian besar anak masih kurang

berkembang kemampuan motorik halusnya dalam hal memegang benda dan menjepit. Dibuktikan dari data lapangan bahwa dari 12 anak hanya 25% atau 3 anak yang mampu melakukan kegiatan menjepit kertas karton dengan benar dan 75% atau 9 anak belum mampu melakukan kegiatan menjepit kertas karton dengan baik. Setelah melakukan refleksi awal dengan sesama guru disepakati sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain STAR Kediri ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain STAR Kediri.

Kemampuan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah keterampilan dalam pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus. Sedangkan menjepit menurut Zhou Man(2010) diartikan sebagai suatu gerakan menekan (mengapit) diantara dua benda yang terhimpit erat-erat baik menggunakan alat ataupun dengan jari. Kegiatan menjepit kertas karton merupakan kegiatan menjepit dengan menggunakan jepitan jemuran dan kertas karton. Kertas karton dibentuk pola muka binatang dan dilapisi kertas bufalowarna orange. Lalu di kombinasikan dengan kertaslipat hitam untuk mata, coklat untuk hidung, merah untuk gigi yang menggambarkan muka binatang singa.

Pada hasil penelitian yang relevan sebelumnya, peneliti yang sesuai dengan penelitian ini adalah Sutiani dengan judul Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas asturo pada kelompok A TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan, memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kesamaan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah proses pembelajaran yang berupa tindakan ataupun kegiatan sehingga hasil belajar anak meningkat dan membahas motorik halus. Perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu menggunakan kegiatan melipat kertas asturo dan yang sekarang menggunakan kegiatan menjepit kertas karton. Melipat adalah kegiatan yang menggunakan ujung jari-jari tangan untuk melakukan penekanan pada lipatan kertas. Sedang menjepit yaitu menekan (mengapit) diantara dua benda yang terhimpit erat-erat baik menggunakan alat ataupun dengan jari. Pada penelitian terdahulu akan dijadikan acuan dan dapat memberi arahan dalam penelitian ini. Karena penelitian terdahulu juga untuk

meningkatkan motorik halus, selain itu juga memperbaiki pembelajaran, menstimulasi motorik halus dan memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis (dalam Suyadi, 2010:21) yaitu pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain STAR Kediri.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelompok Bermain STAR Kediri. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain STAR Kediri yang berjumlah 12 anak tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari anak laki-laki 6 anak dan perempuan 6 anak. Lokasi ini dipilih berdasarkan tempat mengajar peneliti dengan alasan utama untuk menghemat waktu dan pembiayaan, peneliti tidak harus meninggalkan tempat bekerja.

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan instrumen kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik halus dilakukan melalui kegiatan menjepit kertas karton. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik Analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Tehnik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan mozaik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (* 3 atau * 4) dari kemampuan motorik halus. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus anak maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data pada penelitian.

HASIL

Berdasarkan dari data lapangan bahwa dari 12 anak hanya 25% atau 3 anak yang mampu

melakukan kegiatan menjepit kertas dengan benar dan 75% atau 9 anak belum mampu melakukan kegiatan menjepit dengan benari. Pembelajaran yang dilakukan selama ini, kurang bervariasi atau monoton, media kurang menarik sehingga anak bosan dan kurang tertarik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus 1 ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan oleh guru dan teman sejawat, dalam satu kali pertemuan peneliti membutuhkan 1 hari karena dirasa mampu dan menguasai untuk meneliti subyek sebanyak 12 anak. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut. Pertemuan I dilaksanakan hari Senin tanggal 26 Januari 2015. Pertemuan II hari Rabu 28 Januari 2015 dan pertemuan III hari Jumat tanggal 30 Januari 2015. Pertemuan ini difokuskan pada indikator memegang jepitan dan kertas karton dan menjepit kertas karton menggunakan jepitan.

Pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum berhasil memenuhi target yaitu 75%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 37,5%, aktivitas anak 39,5% dan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak yang belum bisa mencapai 26%. Sehingga pembelajaran kegiatan menjepit kertas karton belum optimal. Pada pembelajaran Siklus II pertemuan I, II dan III menyusun RKM, RKH dan langkah-langkah pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan melaksanakan tindakan, Siklus II dilaksanakan hari Senin, 2 Pebruari 2015, Rabu, 4 Pebruari 2015, dan Jum'at, 6 Pebruari 2015 di Kelompok Bermain STAR Kediri pada anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 12 anak. Adapun perencanaan pada siklus II ini berdasarkan dari refleksi siklus I, Pada pertemuan I, II dan III kegiatannya sama dengan siklus I, tetapi gambar binatang pada kertas karton yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan dengan kategori baik. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 81,16%, aktivitas anak 83,3% dan kemampuan anak dalam motorik halus

mencapai 76,5%. Perbedaan siklus I dan siklus II adalah pada proses pembelajaran pada siklus I guru masih kurang jelas dan urut dalam menjelaskan cara memegang jepitan menggunakan ibu jari dan telunjuk dengan melakukan gerakan buka tutup baik menggunakan ibu jari dan telunjuk ataupun dengan jepitan. Hal ini membuat anak kurang paham cara menjepit sehingga anak kurang fokus dan tertarik untuk melakukan kegiatan menjepit. Pada siklus II ini gurumenjelaskan secara jelas dan urut, anak diajak meniru melakukan gerakan buka tutup dengan ibu jari dan jepitan jemuran.

PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I ini masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya dalam memberikan penjelasan tentang kegiatan menjepit kertas karton, mengenalkan media jepitan dan kertas karton, membimbing anak yang mengalami kesulitan serta *recalling* masih kurang menarik bagi anak sehingga anak-anak kurang paham dengan kegiatan menjepit kertas karton.

Pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum berhasil memenuhi target yaitu 75%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 37,5%, aktivitas anak 39,5% dan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak yang belum bisa mencapai 26%. Sehingga pembelajaran kegiatan menjepit belum optimal.

Kegagalan pembelajaran kegiatan menjepit kertas karton pada penelitian ini dikarenakan kemampuan anak masih rendah dalam kegiatan menjepit kertas karton. Oleh karena siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran kegiatan menjepit kertas karton dengan cara menjelaskan secara urut dan jelas cara memegang jepitan dengan ibu jari dan telunjuk dan melakukan gerakan buka tutup. Anak diajak menirukan gerakan buka tutup dengan ibu jari dan telunjuk juga dengan jepitan sehingga anak paham dengan kegiatan menjepit

dan diharapkan mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan menjepit kertas karton dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan guru.

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 81,16%, aktivitas anak 83,3%, dan kemampuan motorik halus mencapai 76,5% pada indikator memegang jepitan dan kertas karton dan menjepit kertas karton menggunakan ibu jari dan telunjuk. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu 75% anak mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Kemampuan dalam proses belajar di Kelompok Bermain STAR Kediri pada penelitian melalui kegiatan menjepit kertas karton, kemampuan motorik halusnya yang berkembang sesuai pendapat Kiram (1992:43) yaitu motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan menjepit. Pernyataan ini terbukti saat anak-anak melakukan kegiatan gerakan membuka tutup dengan ibu jari dan telunjuk maupun dengan jepitan jemuran dan menjepit kertas karton. Anak dapat mengembangkan motorik halusnya, merangsang kreativitas dan imajinasinya, melatih kesabaran dan ketelatenan, media komunikasi dan deteksi dini (Zhou Man, 2010)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain STAR Kediri telah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton di Kelompok Bermain STAR Kediri di kemukakan beberapa saran sebagai berikut : bahwa kegiatan menjepit

kertas karton dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sebaiknya guru meneraokan kegiatan menjepit dan kegiatan yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka meniri, mencoba dan melakukan sesuatu dengan bimbingan. Sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta. Pedagogja
- Zhou Man, 2010. *Yu QuYu Hu Dong Cai Liao*, Cina

